RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT
raje.unri.ac.id

Efektifitas Pemberdayaan dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan Pokdarwis Desa Ardy Mulyo Kalimantan Utara

Indah Yani[1]*, & Dini Larasati[2]

[1]Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

* Indahyani0610@gmail.com

Abstrak Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat dan mengukur efektivitas komunitas pemberdayaan pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan fase pemberdayaan masyarakat belum dilakukan secara optimal jika dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Namun, dalam aspek organisasi Pokdarwis Ardy Mulyo telah mampu membentuk inisiatif dan menciptakan inovasi dalam pengelolaan pariwisata. Tingkat pemberdayaan masyarakat menunjukkan aspek ekonomi dan politik belum mapan secara keseluruhan, sedangkan aspek pisikologis dan sosial masih menjadi kendala. Efektivitas pokdarwis memberdayakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sudah cukup baik, tetapi masih ada kendala dalam meningkatkan ketelibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bulungan harus melakukan pemberdayaan melalui pembinaan dan pelatihan sesuai dengan potensi sumber daya alam atau budaya yang dimiliki Desa Ardy Mulyo. Pemerintah Desa Ardy Mulyo dapat memanfaatkan situs web dan untuk promosi pariwisata desa layanan, Pokdarwis Ardy Mulyo harus berani menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan warga Ardy Mulyo harus menciptakan lingkungan yang mencerminkan sebagai desa Wisata.

Abstract This study aims to analyze community empowerment and measure the effectiveness of Pokdarwis in developing sustainable tourism. The results of this study indicate that the stages of community empowerment have not been carried out optimally, as seen from the level of community involvement in tourism development. However, from an organizational aspect, Pokdarwis Ardy Mulyo has been able to initiate and create innovations in tourism management. The level of community empowerment shows that the economic and political aspects have not been fully developed, while the psychological and social aspects are still a challenge. The effectiveness of Pokdarwis in empowering communities in sustainable tourism development is quite good, but there are still obstacles in increasing community involvement in tourism development. The Tourism and Culture Office of Bulungan Regency must empower the community through training and mentoring, in accordance with the potential of natural and cultural resources in Ardy Mulyo Village. The Ardy Mulyo Village Government can utilize websites and online services for the promotion of tourism villages. Pokdarwis Ardy Mulyo must be willing to work with various stakeholders, and Ardy Mulyo residents must create an environment that reflects their village as a tourist destination.

Keywords: effectiveness; community empowerment; pokdarwis; sustainable tourism

OPEN ACCESS

Citation: Yani, I., & Larasati, D. (2023). Efektifitas Pemberdayaan dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan Pokdarwis Desa Ardy Mulyo Kalimantan Utara. Riau Journal of Empowerment, 6(2), 138-148. https://doi.org/10.31258/raje.6.2.187-195

Received: 2023-06-23 **Revised:** 2024-01-24 **Accepted:** 2024-02-02

Language: Indonesia (Id)

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2023 Indah Yani, & Dini Larasati. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under Creative Commons Attribution 4.0 International License. This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada sektor pariwisata ialah salah satu bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk pengembangan suatu daerah. Banyaknya potensi pariwisata menjadikan pembangunan dan pengembangan sektor ini berkontribusi untuk peningkatan perekonomian negara Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan (2023) yaitu peraturan menteri pariwisata republik indonesia nomor 29 tahun 2015 tentang rencana strategis kementrian pariwisata tahun 2015-2019 dikemukakan bahwa kontribusi sektor pariwisata tersebut menjadikan sektor ini memiliki posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan bagi negara indonesia yang memiliki aset kepariwisataan yang potensial untuk diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar ekonomi negara. Pariwisata menurut Yulianti (2019) mengatakan bahwa Industri pariwisata tumbuh menjadi sektor yang menjanjikan selain daripada pertambangan. Pengembangan pariwisata dapat membantu menjaga keadaan alam yang penting dan menjaga warisan benda buatan manusia serta kekayaan hayati. Tapi, kita harus mengurusnya dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan semua orang yang terlibat. Pariwisata harus direncanakan dengan baik dan didukung oleh semua pihak untuk keberlanjutan jangka panjang.

Kalimantan Utara merupakan daerah di Indonesia, memiliki destinasi wisata alam dan budaya. Salah satu tempat di Kalimantan Utara yang memiliki potensi pengembangan pariwisata adalah Kabupaten Bulungan. Memiliki sumber daya alam dan budaya yang dapat mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan pariwisata di daerah tersebut. Karena letaknya yang strategis, Kabupaten Bulungan memiliki potensi besar untuk pengembangan dan pembangunan pariwisata. Masyarakat merupakan bagian penting dalam dunia pariwisata selain pemerintah dan perusahaan swasta. Masyarakat menjadi tuan rumah dan memiliki adat, tradisi dan budaya sebagai sumber daya untuk menjaga keberlangsungan pariwisata. Masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa posisi masyarakat sangat penting bagi pengembangan pariwisata di daerah (Abou-Foul et al., 2021)

Menurut Kufepaksi and Wiweko (2023) melibatkan masyarakat membutuhkan proses pengkondisian untuk menciptakan kesadaran wisata di masyarakat. Bisa membuat sebuah kelompok dalam masyarakat dengan membentuk organisasi. Dengan adanya kelompok sadar wisata (Pokdarwis), diharapkan pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat membantu masyarakat di daerah pariwisata menjadi lebih mandiri. Pembangunan pariwisata di Kabupaten Bulungan melibatkan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan swasta untuk membangun pariwisata. Membangun pariwisata harus memperhatikan masyarakat yang berperan serta dan merasakan manfaatnya. Dukungan masyarakat penting untuk kesuksesan pariwisata yang berkelanjutan. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari pengembangan pariwisata dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pariwisata. Untuk membuat orang menjadi sadar akan pariwisata, dibutuhkan suatu cara dan persiapan terlebih dahulu. Orang yang suka berwisata dapat menunjukkan nilai-nilai seperti keamanan, keteraturan, kebersihan, kedamaian, keindahan, keramahan, dan kenangan. Pokdarwis merupakan salah satu anggota masyarakat yang berperan penting dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata di daerahnya.

Menurut Maldin (2022) Pokdarwis adalah kelompok orang yang terdiri dari penyedia jasa pariwisata dan mereka ingin membantu meningkatkan pariwisata di daerah mereka. Mereka akan berusaha untuk membuat daerahnya lebih baik dengan memanfaatkan pariwisata untuk membantu masyarakat sekitarnya. Serta membantu orang memahami dan peduli pada

pariwisata, serta membuat pariwisata menjadi lebih berharga bagi masyarakat. Pengembangan pariwisata membutuhkan masyarakat untuk diberdayakan agar mereka dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan manfaat dari kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Masyarakat perlu berperan lebih besar dalam mengembangkan pariwisata karena dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan apabila dikelola dengan baik oleh masyarakat sendiri. Pemberdayaan menurut Sakir et al. (2022) yaitu cara untuk membantu orang dan kelompok agar bisa mengontrol hidup mereka sendiri. Pemberdayaan adalah proses membantu orang yang lemah menjadi lebih kuat dan mandiri. Ini bisa melalui pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu atau kelompok sehingga mereka bisa menjadi lebih kompetitif dan mandiri.

Untuk mencapai masyarakat yang berdaya menurut (Ismail et al., 2022) adalah mengembangkan kapasitas masyarakat. Hal ini diperlukan karena sejak awal masyarakat belum berdaya. Orang harus tahu dulu apa saja yang bisa mereka lakukan dan mereka harus mengerti bahwa hanya mereka sendiri yang bisa membuat hidup mereka lebih baik karena mereka tahu apa yang dibutuhkan dan peluang yang tersedia. Menurut Muhlisin et al. (2022) pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemerintah dan swasta dalam kebijakan pembangunan daerah serta meningkatkan akses kelembagaan sosial dan kerjasama dengan orang lain. Membangun dan mengembangkan pariwisata sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan sumber daya alam, serta mempengaruhi kehidupan budaya dan sosial masyarakat di daerah tersebut. Peningkatan pariwisata dapat membantu daerah menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD), membuka peluang usaha dan lapangan kerja, serta menjaga dengan baik lingkungan alam dan kehidupan sepanjang dilakukan dengan baik dan selaras dengan potensi daerah. Artinya, kita harus mengembangkan pariwisata dengan cara yang ramah lingkungan dalam jangka panjang, sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Ini harus dilakukan berdasarkan prinsip berkelanjutan dan etis.

Pemerintah Kabupaten Bulungan sangat membantu masyarakatnya, khususnya dalam industri pariwisata. Hal ini membantu masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata dan lebih mampu menanggapi masalah dan situasi di desa dan daerah mereka. Gagasan pemberdayaan masyarakat dapat membantu membuat pembangunan lebih terdesentralisasi dan membantu desa dan daerah menjadi lebih mandiri. Untuk mewujudkan masyarakat di bidang pariwisata, dibuatlah kelompok bernama Pokdarwis. Pokdarwis ini hanya diberikan bantuan hukum dan pembinaan. Untuk membangun pariwisata, kita memerlukan bantuan dari masyarakat dengan cara mendukung konsep pemberdayaan diri dan bekerja sama secara mandiri.

Badan usaha milik desa Ardy Mulyo ini berdiri pada tahun 2018, awalnya telah memiliki unit usaha jualan online, seperti aplikasi jualan sayur, agen brilink. Setelah berjalannya usaha jualan online mengalami kebangkrutan, BRI Link gagal dikarenakan dimasa pandemi transaksi menurun total karena pendapatan masyarakat berkurang hingga akhirnya tutup. Sampai saat ini yang masih bertahan hutan mangrove. Hal menarik terjadi dari seluruh bumdes di Kabupaten Bulungan sekitar 70 Desa, hanya 10 Bumdes yang aktif dan dikatakan berjalan, dan Bumdes Ardy Mulyo menjadi salah satu dari 10 Bumdes yang masih aktif dan berjalan hingga kini. Bumdes Ardy Mulyo melakukan pembenahan pada objek daya tarik wisata dengan dibentuknya Pokdarwis, selain itu Bumdes Ardy Mulyo mendapatkan apresiasi dari dari tingkat Kabupaten dan Provinsi.

Penggunaan teori efektivitas menurut Steers (1985) dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bagaimana sebuah organisasi pariwisata desa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Dalam penelitian ini, membahas bagaimana Pokdarwis Ardy Mulyo membantu masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Kami akan menjelaskan tahapan dan tingkatan pemberdayaan yang digunakan. Perkembangan dan perkembangan pariwisata dapat menimbulkan dampak negatif, sehingga harus melakukan sesuatu untuk mengurangi dampak tersebut dengan mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan. Selain menjaga alam dan ekonomi agar tetap berjalan, juga harus menjaga agar budaya dan masyarakat dapat bertahan lama. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Pemberdayaan Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan Pokdarwis Desa Ardy Mulyo Kalimantan Utara"

METODE PENERAPAN

Data yang dikumpulkan disebut data deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menghubungkan apa yang terjadi di dunia nyata dengan teori dan mencari solusi untuk masalah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis menggunakan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004) yaitu tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku peduli, tahap transformasi kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Peneliti juga mendeskripsikan pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh Pokdarwis Ardy Mulyo dengan menggunakan tingkatan pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan menurut Antariksa (2018) diantaranya tipe ekonomi, tipe pisikologi, tipe sosial, dan tipe politik. Fokus penelitian selanjutnya adalah untuk memahami seberapa efektivitas yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Ardy Mulyo memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Steers (1985) yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

1. Pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004) dukungan yang diberikan tidak bersifat permanen, melainkan hanya sampai masyarakat mampu mandiri. Dengan kata sederhana, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan masyarakat melibatkan belajar dan mencapai kemandirian. Jadi, ketika belajar membantu masyarakat, prosesnya akan berjalan sedikit demi sedikit. Pemberdayaan masyarakat pokdarwis Ardy Mulyo dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Ardy Mulyo, Kecamatan Tanjung Palas Utara, peneliti menggunakan indikator dalam tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004) sebagai berikut:
   a. Tahapan Penyadaran dan Pembentukan Perilaku Peduli

      Pada tahapan ini, proses penyadartahuan tentang potensi kepariwisataan kepada masyarakat dan aparatur pemerintah Desa Ardy Mulyo dilakukan oleh Bumdes Ardy Mulyo Kalimantan Utara, yang dapat direspon atau diterima baik oleh masyarakat. Dengan kesadaran akan potensi kepariwisataan yang dimiliki, masyarakat melalui pokdarwis Ardy Mulyo mulai menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan alam ataupun potensi yang dimiliki setelah dilakukannya penyuluhan sadar wisata. Pada prosesnya, peran fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata di Desa Ardy Mulyo yaitu Bumdes Ardy Mulyo itu sendiri. Serta pelatihan peningkatan kapasitas

yang dilakukan DPRD Kabupaten Bulungan dalam bentuk pelatihan teori BUMDES sampai proses pendaftaran BUMDES berbentuk badan hukum. Pengurus Bumdes melakukan penyuluhan sadar wisata kepada masyarakat sekitar Desa Ardy Mulyo. Tujuan diadakan penyuluhan sadar wisata yaitu sebagai upaya menyadartahukan kepada masyarakat mengenai potensi-potensi yang dimiliki serta pengetahuan tentang kepariwisataan. Seperti yang diungkapkan oleh Sulistiyani (2004) bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, motivasi dan membangkitkan kesadaran dengan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.

Hal di atas juga sesuai dengan proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa ada proses pembedayaan masyarakat memerlukan fasilitator dari instansi yang terkait dalam tahap penyadaran ini. peran fasilitator diperlukan guna memotivasi atau mendorong masyarakat untuk aktif berperanserta dalam kegiatan pembedayaan masyarakat. Fasilitator juga dibutuhkan untuk menyadartahukan kepada masyarakat mengenai potensi-potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan dan diberdayakan.

Selanjutnya, permasalahan yang masih dihadapi terkait demografi desa, sumber daya manusia yang masih sangat kurang atau terbatas. Rendahnya sumber daya manusia ini diakibatkan dari personal manusianya yang mendapatkan tekanan sosial dan keluarga, karena dalam mengelola BUMDES gaji yang diterima belum bisa mencukupi. Kemudian untuk mehadapi itu, pengurus BUMDES melakukan analisis potensi dengan pembentukan POKDARWIS, usaha yang dilakukan yaitu budidaya kepiting dan desa wisata mangrove.

b. Tahapan transformasi kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan

   Pokdarwis Ardy Mulyo telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan BUMDES. BUMDES telah bekerjasama dengan LSN ide lokal. Dengan adanya suport dana, suport kegiatan, suport pengembangan Pelatihan-pelatihan kapasitas untuk masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan ekonomi di desa. salah satu pelatihan wisata mangrove, pemanfaatan buah, pembuatan kopi dari mangrove, hingga pelatihan pengelolaan destinasi pariwisata yang bertujuan untuk menunmbuhkan kreatifitas pokdarwis dalam memanfaatkan potensi wisata yang bisa dijual kepada para wisatawan yang berkunjung. Namun pelatihan-pelatihan tersebut masih dilakukan secara kolektif, artinya pelatihan-pelatihan yang dilakukan belum pada tahap yang bersifat eksklusif dengan menciptakan ciri khas tersendiri pada setiap Pokdarwis.

   Pemberdayaan masyarakat di Desa Ardy Mulyo bertumpu pada sumber daya daerah (alam, sosial dan budaya). Dalam situasi ini, Pemerintah Desa mempercayakan pengelolaan potensi pariwisata mereka kepada BUMDES atau orang-orang di BUMDES. Namun, dalam pemberdayaan menurut Lewaherilla et al. (2022) tidak hanya memberikan kekuatan pada orang yang kurang kuat saja. Pemberdayaan adalah proses belajar yang membantu orang, kelompok, atau masyarakat menjadi lebih baik, lebih kuat, dan dapat hidup mandiri dengan kompetitif. Sebagai seorang pembimbing, penasehat, dan pelatih, Anda harus mengikuti kemampuan kedua belah pihak.

c. Tahapan Peningkatan Kemampuan Intelektual

Pokdarwis Ardy Mulyo telah melakukan inisiatif untuk melakukan promosi pariwisata melalui media sosial seperti instagram Pokdarwis Ardy Mulyo @dolanke_am, iklan di facebook, melalui pertemanan dengan komunitas motor, vespa, selain itu dengan teman-teman yang memiliki hoby camping digunung yang bisa membantu dalam promosi, dan aktif berteman dengan ibu-ibu di media sosial karena mereka target pasar yang membuat promosi lebih cepat. Pokdarwis juga telah membangun jembatan, cafe, dan beberapa kegiatan seperti pampingan yang didalamnya terdiri dari pasar digital yang menjual jajanan lokal yang dilaksanakan setiap bulan. Jajan lokal ini diambil dari warga lokal desa. Tetapi meskipun telah banyak pengunjung yang datang namun warga lokal tersebut tidak banyak yang tertarik untuk melakukan usaha. Rencana ini telah disusun oleh Pokdarwis, dan Pokdarwis senantiasa mencari jalan keluar untuk menafaatkan potensi yang ada dengan referensi-referensi yang ada.

2. Tahapan pemberdayaan masyarakat

Pengelolaan destinasi pariwisata di Ardy Mulyo akan membawa dampak ekonomi dalam jangka panjang kepada masyarakat disekitar destinasi tersebut. pengelolaan wisata dengan konsep berkelanjutan merupakan pilihan yang baik untuk mendapatkan manfaat lebih dari dikelolanya potensi destinasi pariwisata. Dengan dikelolanya usaha kreatif serta peningkatan infrastruktur lokal guna menunjang kegiatan keparisiwataan tersebut.

Tingkat pemberdayaan setelah dikelolanya destinasi Ardy Mulyo dilakukan dengan baik mulai dari tipe ekonomi yang mulai munculnya usaha-usaha terkait kegiatan kepariwisata dan tipe politik yang mendasarkan keputusan dalam hal kepariwisataan ditangan oleh Pokdarwis Ardy Mulyo. Namun masih menjadi kelemahan atau kendala pada tipe pisikologis berupa mindset serta keterlibatan masyakarat terhadap pengelolaan destinasi Ardy Mulyo dan tipe sosial tentang partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan destinasi Ardy Mulyo yang masih berdasarkan momentum seperti liburan panjang. Untuk pembahasan lebih jelasnya dijabarkan menggunakan teori tingkatan pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisatan menurut (Antariksa, 2018).

Tingkat pemberdayaan masyarakat tipe ekonomi, dari hasil penelitian didapatkan tujuan dari pokdarwis sebagai pengelola kepariwitaan yang ada di Desa Ardy Mulyo yaitu memaksimalkan seluruh potensi baik SDA dan SDM yang akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan destinasi Ardy Mulyo akan memberikan peningkatan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat dengan diberikannya kesempatan berusaha dan berdagang di sekitar destinasi tersebut. Namun dari hasil penelitian didapatkan masyarakat masih belum termotivasi untuk berdagang dan membuka usaha didaeran destinasi, adapun jika ada usaha yang masih besifat musiman, artinya aktivitas berdagang dilakukan pada hari-hari libur saja. Dikelolanya Wisata mangrove juga ikut dibangun tempat refreshing keluarga seperti tempat pemandian buatan untuk anak-anak atau dengan istilah water prak, atau mini zoo, dengan terlibat pada gotong-royong dan berdagang di destinasi tersebut. Setelah pengelolaan destinasi hutan mangrove, *water park* atau mini *zoo* berkembang, pemerintah Desa Ardy Mulyo membangun infrastruktur jalan guna menunjang kegiatan pariwisata. Pembangunan pariwisata di Indonesia masih berfokus pada kepentingan ekonomi, seperti menambah devisa negara, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mengalihkan ketergantungan pada minyak bumi. Pembangunan kepariwisataan pada intinya berupa aktivitas menggali segala potensi pariwisata, baik yang berasal dari sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber buatan manusia.

Hasil penelitian pada tipe pisikologis didapatkan bahwa pengelolaan destinasi hutan mangrove dilakukan oleh Pokdarwis merupakan yang paling menonjol di Kecamatan Tanjung Palas Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari apresiasi yang didapatkan dari tingkat Kabupaten dan Provinsi. Kendala yang masih dihadapi saat ini terjadi pada tingkat masyarakat yang diketahui masih belum ikut berpartisipasi. Dalam pengembangan destinasi pariwisata yang ada di Desa Ardy Mulyo adalah kurangnya keterlibatan masyarakat lokal di sekitar destinasi tersebut dalam mendukung mewujudkan desa wisata. Selama ini terlebitakan masyarakat dan juga sebagian pengurus pokdarwis yang masih terbatas. Partisipasi masyarakat diluar Pokdarwis masih terbatas pada kegiatan gotong-royong yang dilakukan dalam mengembangkan usaha-usaha didaerah destinasi.

Partisipasi sebagian pengurus untuk mengelola yang masih terbatas pada tekanan sosial dan keluarga. Hasil penelitian pada tipe sosial ditemukan bahwa keselarasan sosial dan kohesi masyarakat dapat dilihat pada gotong-royong yang dilakukan dengan adanya tekanan sosial dan keluarga. Anak muda yang terlibat masih sangat terbatas, anak muda desa yang bersekolah dikota yang kemudian enggan untuk kembali yang masih menjadi masalah yang perlu diatasi, edukasi kepada anak muda desa yang masih rendah.

Pengembangan komunitas atau lembaga lokal diwujudkan melalui pokdarwis Ardy Mulyo. Bertujuan untuk mengelola potensi pariwisata yang ada di Desa Ardy Mulyo. Dengan pengelolaan potensi pariwisata tersebut akan berdampak pada perekonomian masyarakat dengan meningkatkan kualitas destinasi hutan magrove. Sebagaimana pendapat dari Muhamad et al. (2022) yang menyatakan bahwa sukses atau keberhasilan jangka panjang suatu industri pariwisata sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dari komunitas lokal. Oleh karena itu, untuk mendukung tujuan pengelolaan destinasi hutan magrove tersebut diperlukan keterlibatan yang luas dari komunitas lokal yakni Pokdarwis Ardy Mulyo dalam proses pengembangan dan memaksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat.

Tipe politik, didapatkan hasil penelitian bahwa dalam pengelolan potensi pariwisata yang ada di Desa Ardy Mulyo diserahkan sepenuhnya kepada Podarwis Ardy Mulyo, jadi pengelolaan kepariwisataan diputuskan melalui Pokdarwis. Sehingga Podarwis sebagai institusi lokal memiliki kewenangan dalam mengatur pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Sedangkan, peran pemerintan dalam hal ini Pemerintah Desa dan Pemerintan Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan hanya sebagai fasilitator dan regulator, sesuai dengan pendapat Permadi et al. (2020) menerangkan bahwa pelaku utama kegiatan kepariwisataan diserahkan utamanya kepada masyarakat dan wisatam yang harus berperan serta dan aktif dan masing-masing berprinsip pada nilai-nilai: transparansi, mampu berpikir antisipatif, menjunjung supremasi hukum, memgang asas efisiensi, dan bertanggungjawab serta mempunyai daya tanggap yang responsif terhadap dinmika perubahan lingkungan yang ada di destinasi wisata. Sedangankan peran pemerintan hanya sebagai fasilitator dan regulator dalam tata kelola pariwisata berkelanjutan.

3. Efektivitas Pokdarwis Memberdayakan Masyarakat dalam mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan dan tugas Pokdarwis akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan atau keuntungan secara ekonomi yang didapatkan masyarakat dari dikelolanya

destinasi Mangrove Ardy Mulyo. Pengelolaan destinasi pariwisata tersebut mengoptimalkan potensi yang ada dengan tidak merusak lingkungan. Tujuan dan cara pengelolaan tersebut sesuai dengan tujuan pembetukan Pokdarwis berdasarkan buku panduan kelompok sadar wisata yaitu peningkatan peran masyarakat yang bersinergi dengan berbagai stakeholder dalam peningkatan kualitas perkembangan pariwisata di daerah dengan melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Tujuan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat dua unsur dalam dibentuknya pokdarwis yakni pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Efektivitas pokdarwis merupakan sebuah proses bagaimana Pokdarwis Ardy Mulyo berusaha merealisasikan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses merealisasikan tujuan tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang di miliki. Sejelasan tujuan yang akan dicapai merupakan salah satu kriteris dalam mencapai tujuan yang efektif. Upaya pencapaian tujuan dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pokdarwis Ardy Mulyo. Kegiatan tersebut mulai dari gotong-royong, mengikuti pelatihan-pelatihan, hingga dapat membangun usaha yang maju.

Konsep Pariwisata Berkelanjutan telah digunakan oleh BUMDES setempat dalam pembangunan pariwisata. Pelaku utama dalam kegiatan kepariwisataan diarahkan utamanya kepada pihak masyarakat dan swasta, sedangkan pihak pemerintah hanya sebagai fasilitator dan regulator dalam tata kelola kepariwisataan. Dampak positif yang diterima masyarakat dan kelestarian lingkungan destinasi pariwisata menjadi perhatian utama. Sehingga dalam pengelolaan destinasi pariwisata diserahkan kepada masyarakat melalui pokdarwis sebagai wadah atau kelompok sebagai upaya dalam mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan dan melestarikan potensi yang dimiliki.

Konsep pariwisata berkelanjutan menurut Rubiyatno et al. (2022) menekankan optimalisasi manfaat pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berdomisili di sekitar destinasi pariwisata. Dalam pembangunan kepariwisataan tersebut, strategi perencanaan pengembanga kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan peran dan partisipasi masyarakat setempat sebagai subjek pembangunan. Strategi tersebut dikenal dengan istiah *Community-Based Tourism Development* (CBT). Strategi CBT tersebut sejalan dengan tujuan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Anggrainie (2022) yang menjadi tolak ukur keberhasilan adalah partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pembangunan. Salah satu upaya dalam menciptakan masyarakat yang tinggi diupayakan tumbuh kembangnya organisasi atau kelembagaan di masyarakat. Kelembagaan tersebut memudahkan dalam koordinasi dan menungkatkan nilai tawar masyarakat untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar. Oleh karena itu, dibentuknya Pokdarwis Ardy Mulyo selain sebagai mitra pemerintah dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di Desa Ardy Mulyo, juga sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan peran dan kepedulian masyarakat untuk mengelola, melestarikan, dan memanfaatkan potensi alam yang menjadi daya tarik wisata.

Pokdarwis Ardy Mulyo merupakan kelompok yang dalam melakukan kegiatannya secara swadaya dan swakarsa. Pokdarwis melakukan kegiatan-kegiatan tersebut guna menunjang keberlangsungan kepariwisataan yang ada di Desa Ardy Mulyo secara umum dan hutan mangrove secara khususnya. Berlangsungnya penanaman bibit mangrove, cafe, dan pasar lokal setiap bulan, diharapkan pulan dapat berdampak terhadap sektor perekonomian sekitar destinasi Ardy Mulyo. Dilihat dari organisasi, dapat diketahui bahwa Pokdarwis Ardy Mulyo

merupakan institusi atau lembaga masyarakat di tingkat lokal desa Ardy Mulyo yang berdiri di luar Pemerintahan Desa Ardy Mulyo. Namun, Pokdarwis dengan pemerintah desa saling berkoordinasi antar satu sama lain. Koordinasi tersebut berlangsung guna pembangunan potensi kepariwisataan yang ada di desa tersebut. Komunikasi dan koordinasi antar Pokdarwis Ardy Mulyo dengan Pemerintah setempat berdasarkan hasil penelitian bersifat tidak kaku. Berdasarkan hasil penelitian Pokdarwis atau Bumdes melakukan rapat koordinasi atau evalusasi 6 (enam) bulan sekali. Serta laporan pertanggungjawaban 1 (satu) tahun sekali. Bentuk sosialisasi kegiatan kepada masyarakat merupakan salah satu upaya dalam peningkatan eksistensi pokdarwis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi kepada masyarakat masih menjadi kendala bagi Pokdarwis. Kendala yang di hadapi adalah *mindset* masyarakat yang masih menganggap bahwa destinasi hutan *mangrove* adalah milik pokdarwis atau bumdes.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan masih belum sepenuhnya lengkap. Hal ini terkendala pada sumber daya manusia yang mengelola. Pelaksanaan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, edukasi-edukasi kepada anak muda setempat, serta penyuluhan sadar wisata terlebih dahulu guna menyadartahukan masyarakat terhadap potensi yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan Asmoro et al. (2022) yang menyatakan bahwa menumbuhkan kesadaran merupakan bagian inti dalam pemberdayaan masyarakat terkhusus kepada anak muda setempat. Menumbuhkan kesadaran berati memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dalam dirinya memiliki peluang dan potensi untuk menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan. Setelah kegiatan penyuluhan sadar wisata tersebut, Pemerintah setempat melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap Pokdarwis sebagai organisasi masyarakat di tingkat lokal desa yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab terhadap pembangunan pengembangan kepariwisataan. Penyuluhan dan pelatihan kepada Pokdarwis tersebut dilaksanakan oleh pemerintan pariwisata dibawah bidang pengembangan pariwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk pemberdayaan masyarakat:
   a. Dinas Pariwisata Kabupaten dan Provinsi membantu masyarakat desa Ardy Mulyo melalui kelompok bernama Pokdarwis Ardy Mulyo. Mereka mengajar penduduk setempat tentang pariwisata dan memberikan pelatihan untuk mengelolanya. Ini sangat membantu desa. Namun, orang-orang di sekitar Ardy Mulyo belum sepenuhnya dibantu dalam mengembangkan pariwisata. Dalam mengatur pariwisata, Pokdarwis dapat menciptakan ide baru dan metode baru.
   b. Tingkat pemberdayaan masyarakat setelah dikelolanya destinasi hutan mangrove, beberpa aspek sudah terbangun dengan baik mulai dari tipe ekonomi dari munculnya ide usaha-usaha terkait kepariwisataan dan tipe politik berdasarkan keputusan dalam hal kepariwisataan ditangani oleh pokdarwis Ardy Mulyo. Namun masih menjadi kelemahan atau kendala pada tipe pisikologis berupa mindset serta keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan destinasi hutan mangrove Ardy Mulyo dan tipe

sosial tentang partisipasi terhadap pengelolaan destinasi Ardy Mulyo yang masih berdasarkan memoentum dan tekanan sosial dan keluarga.

c. Efektivitas kelompok sadar wisata (Pokdarwis) lokal dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di masyarakat sudah baik. Dari penelitian diketahui bahwa Pokdarwis Ardy Mulyo dapat membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan secara mandiri. Rencana dan tindakan ini menunjukkan bagaimana kita membuat ide dan menciptakan hal-hal baru dalam mengelola pariwisata. Namun Pokdarwis Ardy Mulyo masih kesulitan mengajak masyarakat untuk lebih terlibat dalam mengembangkan pariwisata.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, akan menghasilkan saran sebagai masukan atas permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Dinas pariwisata di kabupaten dan provinsi harus memberikan dukungan dan pelatihan yang berfokus pada pemberdayaan kelompok wisata lokal di Kabupaten Bulungan berdasarkan potensi daerahnya. Kemudian penting untuk terus membantu dan mendukung kelompok sadar wisata Ardy Mulyo dalam mengajak masyarakat di sekitar tempat wisata untuk ikut berpartisipasi dan bergabung, agar dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pariwisata.
2. Pemerintah Desa Ardy Mulyo sebaiknya berperan aktif dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat mengenai potensi dan manfaat kepariwisataan bagi masayarakat Desa Ardy Mulyo. Pemerintah Desa Ardy Mulyo dapat lebih memanfaatkan website sebagai sarana mempromosikan dan layanan wisaya yang ada di Desa Ardy Mulyo.
3. Pokdarwis Ardy Mulyo seharusnya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki kepedulian dalam sektor kepariwisataan baik NGO maupun swasta dalam pembangunan kepariwisataan sehingga dapat terintegasinya antara destinasi hutan mangrove dengan berbagai destinasi wisata lain. Kemudian dalam mensosialisasikan kegiatan Pokdarwis kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga yang memiliki kompetensi tentang kepariwisataan.
4. Masyarakat desa Ardy Mulyo harus menjaga lingkungan setempat sebagai salah satu cara untuk membantu desa tersebut menjadi tujuan wisata. sebelumnya dalam mengembangkan bisnis kreatif di tempat wisata sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abou-Foul, M., Ruiz-Alba, J. L., And Soares, A. (2021). The Impact Of Digitalization And Servitization On The Financial Performance Of A Firm: An Empirical Analysis. *Production Planning & Control*, *32*(12), 975-989. Https://Doi.Org/10.1080/09537287.2020.1780508
2. Anggrainie, R. (2022). Efek Pemberdayaan Masyarakat Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Sinar Rambang Prabumulih). *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, *3*(1), 245-253. Https://Doi.Org/10.37385/Msej.V3i1.415
3. Antariksa, B. (2018). *Kebijakan Pembangunan Sadar Wisata: Menuju Daya Saing Kepariwisataan Berkelanjutan*. Intrans Publishing.
4. Asmoro, A. Y., Linawarti, A., And Saputra, R. I. (2022). Sejarah, Paradoks, Dan Paradigma Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia.

5. Ismail, N., Soleiman, I. D., And Marselina, A. (2022). Fakultas Ekonomi Peduli Desa Melalui Pemberdayaan Bumdes. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika) E-Issn 2722-824x*, *3*(1), 184-187.
6. Kufepaksi, M., And Wiweko, H. (2023). Literasi Financial Technology Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Industri Kreatif Melalui Bumdes Mitra Lestari Di Desa Bumi Sari–Kecamatan Natar, Lampung Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, *2*(1), 15-21. Https://Doi.Org/10.35912/Jpu.V2i1.1445
7. Lewaherilla, N. C., Ralahallo, F. N., And Loppies, L. S. (2022). Revitalisasi Tata Kelola Menuju Bumdes Produktif Pada Bumdes Tanjung Siput Ohoi Lairngangas Di Kabupaten Maluku Tenggara. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, *3*(2), 331-341. Https://Doi.Org/10.37680/Amalee.V3i2.1899
8. Maldin, S. A. (2022). Analisis Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Terpadu Pulau Belakang Padang. *Jurnal Menata*, *1*(1), 12-16.
9. Muhamad, M., Budiani, S. R., Chamidah, N., Kardiyati, E. N., And Adjie, M. (2022). Peran Bumdes Dalam Pembangunan Pariwisata Berkualitas Dan Berkelanjutan Di Lereng Sumbing, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(4), 211-220. Https://Doi.Org/10.35912/Yumary.V2i4.1283
10. Muhlisin, M., Maleha, N. Y., And Muharir, M. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Bumdes Dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam, Kab. Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (Jimesha)*, *2*(1), 1-14. Https://Doi.Org/10.36908/Jimesha.V2i1.100
11. Peraturan, P. (2023). Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementrian Pariwisata Tahun 2015-2019. Https://Jdih.Kemenparekraf.Go.Id/Katalog-70-Produk-Hukum
12. Permadi, L. A., Oktariyani, G. S., Negara, I. K., And Manan, S. S. A. (2020). Peningkatan Kinerja Organisasi Kelompok Sadar Wisata Di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pepadu*, *1*(1), 85-89. Https://Doi.Org/10.29303/Jurnalpepadu.V1i1.78
13. Rubiyatno, R., Diva, M. A., And Pranatasari, F. D. (2022). Analisis Potensi Wisata Tegal Balong Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, *9*(2), 129-143.
14. Sakir, S., Walinegoro, B. G., And Wahyuni, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sendangarum Diy Dalam Mempersiapkan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Surya Masyarakat*, *4*(2), 175-185.
15. Steers, R., M. (1985). *Efektifitas Organisasi*. Erlangga.
16. Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.
17. Yulianti, D. (2019). The Synergy Among Stakeholders To Develop Pulau Pisang As Marine Tourism (The Case Of Underdeveloped Area). *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, *32*(1), 16-23.